

**PENGARUH *INCOME* DAN *DEPENDENCY RATIO* TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT PESISIR (STUDI KASUS RUMAH TANGGA NELAYAN DUSUN TANAH MERAH DESA PENAGA, KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN)**

Hotramaita Silalahi<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Asmaul Husna<sup>3</sup>

[170462201034@student.umrah.ac.id](mailto:170462201034@student.umrah.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRAK**

*The purpose of this study was to determine the effect of Income and Dependency Ratio on the consumption patterns of Coastal Fishermen's Households. This research is located in Tanah Merah Hamlet, Penaga Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The data collected includes primary data obtained by distributing questionnaires to 56 respondents who were used as research samples. The research population was 129 fishermen in Tanah Merah Hamlet, Penaga Village. Determination of the sample is determined by purposive sampling technique. The analytical method used in this research is quantitative. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that: 1) fishermen's income has no effect on consumption patterns with  $t$  count 0.346 less than  $t$  table, namely 1.98350 and a significant value of 0.730 greater than 0.05. 2) The dependency ratio has an effect on consumption patterns with a  $t$  count of 5.564 which is greater than the  $t$  table of 1.98350 and a significant value of 0.000 which is less than 0.05. 3) the results of the  $F$  test can be seen that the significance value is  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) and the calculated  $F$  value is  $> F$  table ( $15.717 > 3.08$ ). So it can be concluded that the two independent variables (income and dependents) jointly affect the dependent variable (the consumption pattern of fishermen's households). And obtained an adjusted  $R^2$  of 0.221% or 22.1%. These results can be concluded that the dependent variable, namely consumption patterns, can be explained by the independent variable, namely income and the dependency ratio is 22.1%, while the remaining 77.9% is explained by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** *Income, Dependency Ratio, Fisherman's Household Consumption Pattern*

**Pendahuluan**

Indonesia memiliki dua pertiga wilayah perairan seluas 3,1 juta kilo meter persegi ( $\text{Km}^2$ ), yang terdiri dari 2,3 juta  $\text{Km}^2$  perairan kepulauan dan 0.8 juta  $\text{Km}^2$  perairan teritorial. Dan memiliki hak pengelolaan dan pemanfaatan dengan luas 2,7 juta  $\text{Km}^2$  perairan Zona Ekonomi Eksklusif. Sehingga total luas perairan Indonesia sekitar 5.8 juta kilometer persegi ( $\text{Km}^2$ ) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya alam hayati dan non hayati (Apridar,2011). Dengan demikian kondisi geografis Indonesia sangat strategis yang dapat menguntungkan bagi bangsa dan negara terutama bagi para nelayan yang tinggal di daerah pesisir.

Nelayan dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan ditunjukkan kepada setiap orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Penangkapan ikan oleh nelayan dilakukan di wilayah perairan yang bukan merupakan suatu usaha pembudidayaan. Tetapi, pada umumnya kata nelayan sangat melekat pada orang-orang yang melakukan penangkapan ikan di laut termasuk teknisi kapal dan anak buah kapal nelayan yang menggunakan perahu atau kapal untuk melakukan kegiatannya (Afifah dkk, 2016).

Pola hidup masyarakat nelayan pada umumnya sangat tergantung pada alam. Bahkan pada musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi, tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil dan bahkan tidak ada. Inilah yang menyebabkan rendahnya kehidupan kelas sosial masyarakat nelayan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pun berkecukupan. Nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Tetapi pada saat pendapatan rendah, mereka tetap bertahan hidup dengan cara menjual barang-barang berharga mereka atau meminjam uang dengan Bunga yang sangat tinggi (Aries Dwisutrisno, 2015). Masyarakat nelayan yang tidak memiliki penghasilan tetap akan berpengaruh pada konsumsi keluarga. Pendapatan yang tidak tetap ini menyebabkan tidak seimbangannya kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat banyak. Hal ini dapat menyebabkan ketidak seimbangannya antara pemenuhan kebutuhan dengan pendapatan.

Selain pendapatan, konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit juga kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Banyaknya anggota keluarga menyebabkan pola konsumsi keluarga akan semakin beragam yang menyebabkan setiap masing-masing anggota keluarga tidak memiliki pola konsumsi yang sama (Fielnanda, R & Sahara 2018).

Desa Penaga terdiri dari tiga dusun yaitu dusun pertama bernama Tanjung Pisau, dusun kedua bernama Kampung Rekoh dan dusun ketiga bernama Tanah Merah. Disini peneliti berfokus pada dusun tanah merah. Dusun tanah merah terdiri dari dua RT yaitu RT 03 dan RT 04. Penduduk di RT 03 ada 90 KK dan RT 04 ada 67 KK (Profil Desa Penaga). Pola kehidupan masyarakat pesisir di Dusun Tanah Merah dipengaruhi oleh bentang alam yang terdiri dari gugusan pulau besar maupun kecil yang tersebar dan dipersatukan oleh perairan dangkal. Letak tempat tinggal yang strategis mempermudah masyarakat pesisir mengakses ke laut, dimana tempat tinggal yang berdiri diatas air laut sekaligus tempat menambatkan boat atau sampan dan alat tangkap ikan membuat pola kehidupan masyarakat pesisir memanfaatkan potensi sektor kelautan dalam menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian besar mata pencarian penduduk di Desa Penaga khususnya di Dusun Tanah Merah adalah nelayan. Namun ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani. Nelayan yang ada di dusun tanah merah terdapat beberapa yang memiliki boat atau sampan dan alat tangkap pribadi. Keterbatasan transportasi dan alat tangkap yang digunakan nelayan di dusun Tanah Merah saat melaut mempengaruhi hasil tangkapan. Sehingga banyaknya tangkapan menggambarkan pendapatan yang akan diterima untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga.

Pola konsumsi masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya biaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik itu kebutuhan pangan maupun non pangan dalam jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilan perbulan. Besarnya biaya pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan yang diperoleh dari pendapatan pokok kepala keluarga, pendapatan sampingan kepala keluarga maupun pendapatan istri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat *Income* (penghasilan) dan *Dependency Ratio* (ratio beban tanggungan) dengan pola konsumsi nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi

pemerintah dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga khususnya dan Kecamatan Teluk Bintan serta Kabupaten Bintan umumnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Konsumsi**

Teori konsumsi menurut John Maynard Keynes adalah mengutamakan variable utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan  $C=f(Y)$ . ada 3 asumsi pokok yang diajukan Keynes secara makro dalam teorinya yaitu: 1. kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) adalah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. 2. Keynes mengatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun pada saat pendapatan meningkat. 3. Keynes mengemukakan bahwa pendapatan adalah determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. (Mankiw, 2007).

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman, menurut teori ini pendapatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) merupakan pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan dimasa depan dan pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya (Mankiw, 2003). Selain itu Friedman membagi pengeluaran konsumsi menjadi 2 yaitu pengeluaran konsumsi yang direncanakan atau disebut pengeluaran konsumsi permanen dan pengeluaran konsumsi yang tidak direncanakan atau disebut pengeluaran konsumsi sementara. Mankiw,2003 menyatakan, jika pendapatan sekarang secara temporer naik di atas pendapatan permanen, kecenderungan untuk mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan turun. Bila pendapatan sekarang turun secara temporer di bawah pendapatan permanen, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata secara temporer akan naik. Jadi berdasarkan teori konsumsi dari Milton Friedman dapat disimpulkan bahwa pendapatan permanen akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan konsumsi rata-rata masyarakat. Konsumsi yang dimaksud bisa saja pada jenis makanan atau non makanan tergantung pada besar-kecilnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

### **Income**

*Income* nelayan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh nelayan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pengertian (*income*) atau penghasilan menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) tahun 2009 meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. *Income* (penghasilan) adalah pengakuan penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **Dependency Ratio**

*Dependency ratio* atau angka beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk

usia diatas 65 tahun dengan banyaknya penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun (Lembaga Demografi UI,2011). Rasio ketergantungan atau *dependency ratio* secara makro dapat digunakan sebagai indikator dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara berkembang secara kasar. *Dependency ratio* adalah salah satu indikator demografi yang sangat penting dalam menunjukkan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum cukup usia produktif dan usia yang sudah tidak produktif lagi. Presentase *dependency ratio* atau rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah nya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto dengan pendekatan Kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari luar objek penelitian berupa kuisisioner penelitian yang diperoleh dari responden penlitian.

### Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 129 orang yang berprofesi sebagai nelayan yang ada di dusun Tanah Merah desa Penaga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan yang berada di Dusun Tanah Merah Desa Penaga
2. Nelayan yang memiliki boat atau sampan pribadi
3. Nelayan yang memiliki alat tangkap pribadi

**Tabel 3.1 Kriteria penentuan sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Nelayan yang berada di Dusun Tanah Merah Desa Penaga	129
2.	Nelayan yang tidak memiliki boat atau sampan pribadi	(49)
3.	Nelayan yang tidak memiliki alat tangkap pribadi	(24)
	Jumlah Sampel Penelitian	56
	Bulan Penelitian	2
	Jumlah Data Penelitian	112

Sumber : Data primer diolah,2021

Dari perhitungan menggunakan *purposive sampling* diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang yang berprofesi sebagai nelayan yang tinggal di Dusun Tanah Merah Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan dan variabel independen yaitu pendapatan dan *dependency ratio*. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

X1 = Pendapatan Nelayan

X2 = *Dependency Ratio*

a = Konstanta

$\beta_1\beta_2$  = Koefisien regresi

e = Error

Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji secara parsial (uji t), uji secara simultan (uji F) serta koefisiendeterminasi ( $R^2$ ). Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 56 responden, variabel *income* mempunyai rata-rata sebesar Rp.2.855.904, variabel *dependency ratio* mempunyai rata-rata sebesar 3,2000 dan variabel pola konsumsi mempunyai rata-rata sebesar 0,5979.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolomogorov Smirnov Test dengan signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,996 untuk kedua variabel independen dan nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,004 untuk kedua variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,905 untuk *income* dan 0,872 untuk *dependency ratio* sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis regresi Linear Berganda

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	980485.762	193227.660		5.074	.000
	Income	17024.395	49230.713	.030	.346	.730
	Dependency Ratio	227869.827	40952.578	.483	5.564	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel pengujian regresi linier berganda diatas maka model analisis regresi linier berganda antara variabel independent terhadap variabel dependen dapat di tranformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 0,980 + 0,000X_1 + 0,228X_2 + E$$

Keterangan:

Y = Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1= *Income*

X2= *Dependency Ratio*

E = Error

1. Constant (konstanta) sebesar 0,980 hal ini berarti jika semua variabel independent yaitu *income* (X1) dan *dependency ratio* (X2) sama dengan nol, maka nilai koefisien Pola Konsumsi (Y) sebesar 0,980
2. Koefisien *income* (X1) sebesar 0,000 hal ini berarti jika *income* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien Pola Konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 atau tetap. satuan dengan asumsi variabel independent lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Pola konsumsi nelayan dengan *income*. Semakin tinggi *income* maka pola konsumsi nelayan tidak akan berubah.
3. Koefisien *dependency ratio* (X2) sebesar 0,228. Hal ini berarti jika *dependency ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien pola konsumsi nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,228. Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pola konsumsi nelayan dengan *dependency ratio*. Semakin tinggi *dependency ratio*, maka semakin meningkat pola konsumsi nelayan.

### Pengaruh *income* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan

Pengaruh *income* dan *dependency ratio* terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	980485.762	193227.660		5.074	.000
	Income	17024.395	49230.713	.030	.346	.730
	Dependency Ratio	227869.827	40952.578	.483	5.564	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *income* tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi dengan t hitung 0,346 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,98350 dan nilai signifikannya sebesar 0,730 lebih besar dari 0,05. Besar atau kecilnya *income* tidak mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan di dusun Tanah Merah Desa Penaga. Pendapatan nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga lebih dipengaruhi oleh faktor lain sebagai berikut:

1. Pola hidup. Semakin tinggi *income* seseorang belum tentu pola konsumsinya semakin tinggi, tetapi sebaliknya menjadi rendah. hal ini disebabkan sisa pendapatan disimpan atau ditabung. Pola hidup seseorang tergantung dengan kebiasaan dalam mengonsumsi. Seseorang akan menghemat ketika bisa mengendalikan pengeluaran konsumsinya dan bisa jadi boros ketika seseorang tidak dapat mengendalikan pengeluaran konsumsi. Bahkan jika

*income* rendah belum tentu pola konsumsi ikut rendah, tetapi bisa lebih besar atau seimbang. Hal ini disebabkan karena kebiasaan mengonsumsi yang tidak dapat dikendalikan membuat *income* lebih kecil dari pengeluaran konsumsi. Keadaan ini lah yang sering terjadi di masyarakat nelayan. Karena kebiasaan mengonsumsi tidak terkontrol menyebabkan pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup membuat para nelayan akan lebih sering berhutang ke warung dan akan membayarnya jika pendapatan yang mereka terima stabil atau naik. Faktor ini di dukung dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa pada saat pendapatan meningkat konsumsi ikut meningkat tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan. Hal ini dikarenakan keinginan konsumsi yaitu kecenderungan konsumsi tambahan yang membuat penurunan pendapatan saat pendapatan meningkat. Tetapi Keynes juga mengatakan semakin kaya seseorang maka semakin berkurang konsumsinya karena sebagian pendapatannya akan ditabung (Mankiw, 2006)

2. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel untuk seluruh nelayan yang memiliki boat atau sampian dan alat tangkap pribadi yang membuat pendapatan nelayan ada yang tinggi dan juga rendah.
3. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memperhitungkan biaya operasional pekerjaan sampingan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiawan, Putri & Seputri, 2013) dan (Waruwu, 2017) yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

### **Pengaruh *Dependency Ratio* Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan**

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *dependency ratio* memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga dengan t hitung 5,564 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98350 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, semakin tinggi *dependency ratio* maka akan semakin tinggi pola konsumsi rumah tangga nelayan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniasari, 2016) *dependency ratio* (jumlah anggota keluarga) secara parsial berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan pesisir pantai di Depok Yogyakarta. Dan penelitian (Hanum, 2018) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur.

### **Pengaruh *Income* Dan *Dependency Ratio* Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan**

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.760	2	4.380	15.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28.427	102	.279		
	Total	37.187	104			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Dependency Ratio, Income

Sumber: Data Diolah Peneliti, 202

Berdasarkan hasil anova atau uji simultan (uji F) pada tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan bahwa F hitung > F tabel yaitu sebesar  $15.717 > 3,08$  dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ,

maka H0 ditolak dapat disimpulkan bahwa model penelitian dengan *income* dan *dependency ratio* secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pola konsumsi rumah tangga nelayan.

### Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.14 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 <sup>a</sup>	.236	.221	527912.40122	1.950

a. Predictors: (Constant), Dependency Ratio, Income

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square 0,221 atau 22,10%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel dependen yaitu pola konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu income dan dependency ratio sebesar 22,10% sedangkan sisanya 77,90% dijelaskan oleh variabel yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *income* tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga.
2. Variabel *dependency ratio* berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga.
3. Variabel *income* dan *dependency ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan di Dusun Tanah Merah Desa Penaga.

#### Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen lain seperti menambahkan faktor harga jual hasil tangkapan dan alat tangkap yang digunakan serta faktor lain yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan
2. Peneliti selanjutnya agar dapat mencoba perluasan periode pengambilan sampel menjadi beberapa bulan atau tahun.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel moderasi atau intervening untuk memperkuat hubungan antar variabel independen
4. Bagi masyarakat Dusun Tanah Merah agar lebih giat berusaha dalam meningkatkan pendapatan untuk mempertinggi pola konsumsi.

## Daftar Pustaka

- Afifah, Jalaluddin, Murzaki, (2016). Pola Konsumsi Keluarga Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Citemu Kecamatan Mundu Kabuten Cirebon), Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Akhtar, Hanif. 2017. Pengaruh Adanya Outliers terhadap Analisis Statistik. <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/pengaruh-adanya-outliersterhadap.html?m=1>. (15 Januari 2020).
- Algifari, Guritno Mangkoesobroto. 1998. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Apridar, Karim, M., & Suhana. (2011). Ekonomi kelautan dan pesisir. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardhianto, Rofiza. (2015). Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- Aries Dwisutrisno. (2015). Perilaku Konsumsi Nelayan ABK (Studi Kasus Pada Komunitas Nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang), Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Bintan Dalam Angka, Bintan: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik, Kepri. (2020). Kepulauan Riau Dalam Angka 2020. KEPRI: BPS
- Eka Vidiawan, Nimade Tisnawati. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandic Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, E- jurnal EP Unud.
- Fielnanda, R., & Sahara, R. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamtan Mendahara Kabupaten Jabung Timur. *Iltizam Journal of Shariah Economic Reserach* Vol. 2 No. 2.
- Gilarso, T. SJ; 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Ghozali, Ilham. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Samudra Ekonomika*, 82.
- H. Mifthakul. 2012. Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Tambang batu kapur Di Desa Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Ikatan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kurniasari, D. A. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio, dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta. *jurnal pendidikan dan ekonomi*.
- Kusnadi. 2008. Akar Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory.2003. Teori Makro Ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory.2007. Makro ekonomi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi S. 2007. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Neolaka, A. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pemerintah Desa Penaga. (2019). Profil Desa Penaga. Kantor Desa Penaga.
- Rahardja, Prathama. dan Manurung, Mandala. 2008, Teori Ekonomi Makro, Jakarta: LPFEUI,

- Setiawan, C., Putri, S. A., & Septri, W. (2013). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pada Petani Padi Dan Nelayan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Fakultas Pertanian UNIB.
- Sigit Winarno, dan Sujana Ismaya. 2007. Kamus Besar Ekonomi. Bandung: Pustaka Grafika.
- Siregar, Khairani. 2009. Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan
- Soediyono. 2000. Ekonomi Makro; Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif. Yogyakarta: LIBERTY
- Soekartawi. 2002. Faktor-faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia: Jakarta
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumardi, Mulyanto. 1992. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: cv. Rajawali.
- Takinanda, G. (2019). Faktor-faktor yang Menentukan Pola Konsumsi Pangan Penduduk di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Indonesia, Tim Penulis Lembaga Demografi. (2011). Dasar-dasar Demografi. Jakarta: Salemba Empat.
- Waruwu, F. S. (2017). Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan Buruh Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Skripsi Universitas Medan Area.